



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Tuesday, July 21, 2020

Statistics: 1436 words Plagiarized / 11287 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha yang cukup besar dan perlu ditata, disiapkan, serta diberikan sarana prasarana karena dampak nyata pendidikan akan terlihat di masa depan (Mashuri, 2019:384). Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi perkembangan setiap individu untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga adanya pendidikan dapat merubah siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang telah disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mencapai visi pendidikan sebagaimana dikutip diatas, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan peningkatan mutu pada berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kompetensi guru sebagai pelaku dalam proes belajar mengajar, karena gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, agar menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat

siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Agar dapat menghidupkan suasana dalam kelas dan dapat menarik perhatian siswa, guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Robertus Angkowo (2007:10-11) dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan saluran atau sarana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi didalam proses belajar yang dicapai. Namun dari hasil observasi di SD Negeri Banjaran 2 Kediri selama bulan April 2019 ditemukan fakta bahwa proses belajar mengajar (PBM) kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada pembelajaran pencak silat yang kurang sesuai dianggap menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa khususnya gerak dasar pola langkah pencak silat.

Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang belum mampu melakukan dan menggunakan gerak dasar pola langkah pencak silat seperti posisi tangan yang salah, sikap badan yang kurang tepat, gerakan kaki yang keliru, dan pandangan yang kurang fokus. Faktor penyebab diduga guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan kurang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru pada saat menyampaikan materi pada siswa kurang memberikan suasana yang hidup atau aktif dalam kelas. Dimana guru kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi.

Padahal anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak usia sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Maka dari itu diperlukan bimbingan dan perhatian khusus, terutama dari guru pendidikan jasmani yang didaulat untuk membina siswa dalam mengajar kemampuan gerak dasar (Hanief, Mashuri dan Subekti, 2018:162) Dari kenyataan di atas, perlu adanya upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang guru. Salah satunya melalui penerapan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Abdorrahman Gintings (2010: 146) tentang media audiovisual yaitu, "media

pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran” jadi dapat disimpulkan media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran olahraga yang dapat digunakan untuk memperjelas banyak hal seperti gerak dasar pola langkah pencak silat. Media audiovisual ini memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan obyek dan peristiwa nyata di kelas untuk dijadikan bahan pembahasan atau diskusi yang menarik.

Dengan penggunaan media audiovisual guru dapat menampilkan beberapa video terkait gerak dasar pola langkah pencak silat, sehingga siswa dapat memperhatikan dengan seksama gerakan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam materi gerak dasar pola langkah pencak silat masih banyak para siswa yang kurang menguasai gerak dasar pola langkah pencak silat dengan baik dan benar. Seperti pengalaman waktu mengajar di SD Negeri Banjaran 2 Kediri, ketika mengajar siswa kelas V banyak ditemukan siswa yang belum mampu melakukan dan menggunakan gerak dasar pola langkah pencak silat seperti melakukan gerakan kuda-kuda yang kurang sempurna, langkah kaki yang masih keliru dan gerak langkah dalam pencak silat yang kurang paham. Di dalam pembelajaran pencak silat belum ada variasi-variasi belajar yang inovatif.

Hampir setiap guru selalu menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga penyampaian menjadi kurang menarik dimana siswa yang hanya duduk diam memperhatikan guru menerangkan materi gerak dasar pola langkah pencak silat dan menyuruh untuk mempraktekkan kembali seperti yang telah disampaikan. Namun banyak mengalami kesulitan karena kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat.

Atas dasar uraian di atas, diambil judul penelitian “Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Pola Langkah Pencak Silat Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. Identifikasi Masalah Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai materi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah : Rendahnya hasil belajar siswa karena masih banyak di bawah KKM Kurang kreatif guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan kurang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi Kurangnya pemahaman siswa tentang materi gerak dasar pola langkah pencak

silat. Siswa belum bisa melakukan teknik dasar gerak dasar pola langkah pencak silat dengan baik dan benar. Batasan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi sebagai berikut: Terbatas pada media pembelajaran audiovisual Terbatas pada materi pola langkah pencak silat Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020 Rumusan Masalah Bertolak dari latar belakang permasalahan dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian dapat dirumuskan masalah adalah bagaimanakah penerapan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media audiovisual dalam meningkatkan gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut: Dari segi teoritis Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan untuk memperkaya cara yang dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman siswa dalam mempelajari materi gerak dasar pola langkah pencak silat. Dari segi praktis Guru Dapat digunakan oleh semua guru penjasorkes untuk menentukan media yang sesuai untuk mengajarkan materi gerak dasar pola langkah pencak silat. SD Negeri Banjaran 2 Kediri Dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengevaluasi hasil dari kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audiovisual untuk mengajarkan materi gerak dasar pola langkah pencak silat.

UNP Kediri Dapat digunakan sebagai tambahan materi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS Kajian Teori Belajar dan Pembelajaran Pengertian Belajar Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok **untuk memperoleh suatu perubahan** menjadi lebih baik lagi. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila memiliki perubahan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan, serta keterampilan-keterampilan yang lainnya. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya suatu pengalaman, praktik ataupun latihan.

Aktivitas belajar tidak dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dapat melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar ada yang dilakukan di sekolah, rumah, lembaga bimbingan belajar, masjid dan dimana saja. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan saat pagi hari, siang hari, sore hari maupun malam hari. Oleh karena itu, seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun dia berada. Menurut Hamalik (2007: 28) "Belajar **adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan** lingkungan". Sedangkan Sugiono (2010: 23), menjelaskan bahwa, belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang yang tidak dapat dilihat.

Aktivitas perubahan ini terjadi karena interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut bersifat positif meliputi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Daryanto (2009: 2), definisi **belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya**. Berdasarkan **pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku**. Pengertian Pembelajaran Undang-Undang No.

20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan "**Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar** di suatu lingkungan belajar". Dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan aktivitas utama yang ada dalam proses belajar mengajar. **Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan** oleh guru/ **pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu** pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap pada siswa. Guru bertindak sebagai pengambil keputusan apakah kegiatan pembelajaran diteruskan, dialihkan maupun diberhentikan. Guru juga sebagai orang yang menetapkan strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengetahui dan memahami tentang strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sugiono (2010: 44), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka

pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik untuk membentuk pengetahuan dan kemampuan siswa dalam suatu lingkungan belajar.

Pengertian Media Pembelajaran
Pengertian Media Pembelajaran Dalam proses pembelajaran, selain menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar menarik minat siswa dalam belajar. Abdorrahman Gintings (2016: 140), menjelaskan bahwa "media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya." Sedangkan menurut Criticos (dalam Daryanto, 2009: 4), menjelaskan bahwa "media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan."

Wilbur schram (1982) berpendapat bahwa media adalah Information carying technologies that can be used for instruction..... The media instruction, consequently are extensions of the teacher. Menurutnya media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk proses pembelajaran dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran dengan cara memanfaatkan media yang telah ada, guru dapat menjadikan kriteria dalam memilih media.

Sudjana dan Rivai (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:132-133), menyebutkan kriteria dalam memilih media antara lain: Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Dukungan dengan isi bahan pelajaran. Kemudahan memperoleh media. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Tersedia waktu untuk menggunakannya. Sesuai dengan taraf berfikir siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu kesesuaian media dengan tujuan, materi dan taraf berfikir siswa.

Manfaat Media Pembelajaran
Sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi. Sudjana (2006: 99-100), dalam Rostina Sundayana merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori antara lain : Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.

Media pengajaran bukan sebagai alat, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi

proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa fungsi media pembelajaran yaitu penggunaan media bukan merupakan fungsi tambahan, media merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi pembelajaran dan tujuan isi dari pelajaran, media untuk membantu siswa memahami materi dan mempertinggi mutu pembelajaran. Macam- macam Media Pembelajaran Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi antara guru dan siswa agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan. Dina Indriana (2011:61), menyebutkan macam-macam media pembelajaran antara lain : Media grafis yang terdiri dari grafik, sketsa, diagram, poster, bagan atau chart, flanelgraph, flipcart, flashcard dan bulletin board. Bahan cetak yang terdiri dari buku teks, modul, bahan pengajaran, buku panduan. Gambar diam yang terdiri dari foto atau gambar. Media proyeksi diam yang terdiri dari OHT dan OHP, Opaque projector, slide dan filmstrip.

Media Audio yang terdiri dari radio, pola perekam dan compact disk audio. Media Audiovisual yang terdiri dari film, televisi dan multimedia. Media pengajaran berbasis komputer. Berdasarkan uraian di atas, dapat diklasifikasikan macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu media grafis, bahan cetak, gambar, media proyeksi, media audio, media film dan media pengajaran berbasis komputer. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:124), menyebutkan macam-macam media berdasarkan klasifikasi dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya : Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam : Media Visual Media Audio Media Kinestetik Media Audiovisual Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam : Media dengan daya liput luas dan serentak Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat Media untuk pengajaran visual Dilihat dari pembuatannya, media dibagi ke dalam : Media sederhana Media kompleks Berdasarkan uraian di atas, dapat diklasifikasikan macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru antara lain media auditif, media visual, media audiovisual, media pengajaran visual, media sederhana dan media kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, digunakan media audiovisual yang berupa peralatan media audio antara lain slide projector yang didukung dengan tape recorder, televise, film strip projector, video player, dan DVD player dan compute dianggap sesuai dengan materi shooting. Media Audiovisual Pengertian Media Audiovisual Menurut Abdorrakhman Gintings (2010: 146), tentang media audiovisual yaitu media ini

menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dilihat oleh mata manusia.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:172), media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Fungsi media pembelajaran selain sebagai alat untuk membantu dalam menyampaikan pesan juga untuk membantu siswa lebih mudah menerima pesan yang disampaikan. Arzhar Arsyad (2009: 15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Salah satu contoh bentuk media yang termasuk dalam media Audiovisual yaitu Video.

Arsyad, Azhar (2013: 50) berpendapat bahwa, "Media audiovisual menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai". Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang mempunyai unsur suara, ada gerakan dan bentuk objeknya dapat dilihat. Selanjutnya menurut Cheppy Riyana (dalam Mufarokah, Annisatul 2009: 104) media audiovisual dimaknai sebagai berikut.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dari pengertian di atas diketahui bahwa video merupakan media audiovisual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan – pesan atau materi pelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan sebuah alat bantu berupa gambar dan suara sebagai bahan atau alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu menyampaikan informasi kepada siswa.

Jenis-jenis media Audiovisual Menurut Djamarah (2006 : 125), berpendapat media pembelajaran audiovisual dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: Audiovisual diam Media audiovisual diam yaitu media yang mempunyai suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound Slider), film rangkai suara, dan cetak suara. Audiovisual Gerak Menurut Syaiful Bahri (2002: 141) audiovisual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

Pada penelitian ini menggunakan media audiovisual gerak dimana peneliti

menggunakan video pembelajaran pola langkah pencak silat. Atoel (2011: 20), menyatakan bahwa media audiovisual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Dalam prakteknya media berfungsi untuk membantu dalam memperagakan sesuatu gerakan di dalam proses pendidikan atau pengajaran. Dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual media digunakan untuk mengganti sebagian dari fungsi guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pelajaran. Semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima sesuatu materi yang diajarkan maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh oleh sasaran pendidikan.

Seseorang, masyarakat atau target sasaran pendidikan di dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam sarana prasarana pendidikan. Akan tetapi masing-masing sarana prasarana mempunyai fungsi yang berbeda-beda di dalam membantu persepsi atau pemahaman seseorang. Karakteristik Media Audiovisual Menurut - Rima Wati, Ega (2016 : 4446) karakteristik media audiovisual adalah sebagai berikut: bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis; sesuai petunjuk penggunaan representasi fisik dari gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan; dan variatif. Dari pengertian media audiovisual dan karakteristik audiovisual dapat disimpulkan audiovisual meliputi hal-hal sebagai berikut.

Menggambarkan objek Ada suara Objek yang bergerak bersamaan dengan suara Warna video jelas Video gerakan pola langkah dasar pencak silat menggambarkan seperti aslinya. Kelebihan dan kelemahan Media Audiovisual Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan media audiovisual. Adapun kelebihan media audiovisual menurut Rima Wati, Ega (2016: 62-63) adalah sebagai berikut. Bisa menarik perhatian dari periode yang singkat dari rangsangan lainnya. Sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.

Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga dalam waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajiannya. Bisa menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Keras dan lemah suara dapat diatur. Guru dapat mengatur pergerakan gambar. Selain memiliki keunggulan, audiovisual juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut. Perhatian audience sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi

denngan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

Peralatan yang mahal dan kompleks Pencak Silat Sejarah Pencak Silat Pencak silat merupakan salah satu unsure budaya peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang saat ini sudah berkembang samapi ke manca negara. Pencak silat adalah suatu cabang olahraga beladiri kebanggaan bangsa dan rakyat Indonesia yang lahir dandan berkembang di bumi pertiwi untuk mempertahankan ekstensi bangsa mencapai keselarasan hidup, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada pesta-pesta olahraga tingkat regional, nasional, maupun internasional, pencak silat sudah sejajar kedudukannya dengan cabang olahraga lainnya.

Hal ini telah terbukti dengan dibentuknya Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT) Pada tanggal 1 Maret 1980. Dengan demikian pencak silat bukan saja milik bangsa Indonesia tetapi sudah milik bangsa-bangsa lain di dunia. Uji coba pertandingan pencak silat pertama diadakan pendekar-pendekar di Stadion Kalisari, Semarang tahun 1957. Pertandingan ini menggembirakan, karena berjalan dengan lancar tanpa ada kecelakaan. Namun, uji coba di tempat lainnya tidak begitu berhasil, karena peraturan masih banyak longgar dan kontak antar pesilat tidak dibatasi. Akibatnya terjadi cidera, bahkan mengakibatkan kematian.

Sejak saat itu pencak silat dijadikan demonstrasi di Pekan Olahraga Nasional I (PON I) tahun 1948 sampai PON ke VII tahun 1969. Pencak silat untuk pertama kali tampil sebagai cabang olahraga prestasi dan dipertandingkan secara resmi yaitu pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta. Sejak saat itu dapat dikatakan Pencak Silat Tanding mengalami perkembangan pesat, baik teknik-teknik yang terus diperhalus agar lebih efektif dan efisien dan tidak bersifat mencelakai, maupun dalam bidang bidang pembinaan dan pelatihannya.

Pembinaan dan pelatihan pencak silat semakin disesuaikan dengan ilmu dan prinsip-prinsip olahraga, yang secara umum menitikberatkan kepada kemampuan maksimal tubuh. Kemampuan tersebut dibedakan menjadi beberapa spesifikasi, yaitu: strength (kekuatan), endurance (daya tahan), speed (kecepatan), flexibility (kelentukan), agility (kelincahan), fitness (kesegaran jasmani), dan reaction (reaksi) (Kosasih, 1993:21). Pencak Silat dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Pencak silat juga diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu pada kompetensi dasar (KD) menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri. Pada materi ini akan diajarkan cara melakukan dan menggunakan variasi dasar gerak lokomotor dan non lokomotor pada gerak dasar seni beladiri kuda-kuda, langkah kaki dan gerak langkah dalam pencak silat.

Pola Langkah dalam Pencak Silat Manfaat mempelajari pola langkah adalah sebagai dasar tumpuan berdiri dengan berdiri dengan kuat dan teguh, sebagai dasar tumpuan bila melakukan pembelaan dan serangan, sebagai dasar untuk mencari posisi menguntungkan. Menurut Supriyanto (2017:81-82) gerak langkah kaki pada pencak silat ada beberapa macam antara lain gerak langkah lurus, zig-zag, huruf U, segitiga, segi empat dan huruf S. Penejasannya sebagai berikut. Pola Langkah Lurus Pola langkah lurus merupakan gerak langkah yang lurus membentuk garis lurus, baik langkah maju maupun langkah mundur.

Pelaksanaannya dimulai dari salah satu kuda-kuda (kuda-kuda tengah) Badan tegap, kemudian kaki kanan maju satu langkah ke depan dan diikuti kaki kiri melangkah lurus ke depan. Begitu seterusnya dengan menggunakan langkah mundur. Adapun gambar pola langkah lurus pada gambar 2.1 di bawah ini. Gambar. 2.1 Pola Langkah Lurus Sumber : Supriyanto (2017:81) Pola Langkah Zig-zag Pola langkah zig-zag merupakan gerak langkah yang membentuk mata gergaji atau pola zig-zag. Pelaksanaannya dimulai dari sikap pasang dengan pola langkah serong. Pertama kaki kiri melangkah ke depan dengan bergeser kakai kiri ke depan ke arah samping kiri.

Kemudian kaki kanan yang berada di belakang juga ditarik ke depan ke arah samping kanan dan begitu seterusnya hingga membentuk zig-zag. Adapun gambar pola langkah zig-zag pada gambar 2.2 di bawah ini. Gambar. 2.2 Pola Langkah Zig-zag Sumber : Supriyanto (2017:81) Pola Langkah Huruf U Pelaksanaannya dimulai dari sikap awal tegak. Badan tegap, kaki kanan ke samping satu langkah kaki kiri maju satu langkah. Kemudian ke posisi semula dengan gerakan mundur, kemudian kaki kanan maju ke depan dan kembali ke posisi semula dengan gerakan mundur juga. Adapun gambar pola langkah huruf U pada gambar 2.3 di bawah ini. Gambar. 2.3

Pola Langkah Huruf U Sumber : Supriyanto (2017:81) Pola Langkah Segi Tiga Pola langkah segitiga pelaksanaannya badan tegap, kaki kanan ke samping satu langkah. Kemudian kaki kiri melangkah serong diikuti kaki kanan juga serong, dan kaki kiri melangkah ke samping untuk kembali ke posisi semula. Adapun gambar pola langkah segitiga pada gambar 2.4 di bawah ini. Gambar. 2.4 Pola Langkah Segi Tiga Sumber : Supriyanto (2017:82) Pola Langkah Huruf S Pelaksanaan pola langkah huruf S badan tegap, kaki kanan ke samping satu langkah, diikuti kaki kiri maju satu langkah.

Kemudian kaki kanan ke samping satu langkah, diikuti kaki kiri. Diakhiri dengan kaki kanan ke samping satu langkah dengan gerakan maju, begitu juga dengan gerakan mundur. Adapun gambar pola langkah huruf S pada gambar 2.5 di bawah ini. Gambar. 2.5 Pola Langkah Huruf S Sumber : Supriyanto (2017:82) Kuda-kuda Menurut Supriyanto (2017:79) sikap kuda-kuda adalah sikap siap sedia dengan posisi berdiri, kedua kaki

dibuka ke belakang atau kesamping tergantung jenis kuda-kuda yang dipakai dengan tujuan untuk memperkokoh dan memperkuat posisi berdiri saat melakukan penyerangan atau tangkisan. Sikap kuda-kuda sebagai dasar sikap setiap melakukan gerakan serangan atau tangkisan.

Sikap kuda-kuda yang bagus akan membantu memperkuat posisi bertahan atau menyerang seorang atlet pencak silat. Bagi orang yang mahir pencak silat dengan hanya menggunakan kuda-kuda lawan sudah tidak dapat menyerang. Menurut Supriyanto (2017:79-81) ada beberapa sikap kuda-kuda pencak silat: Kuda-kuda Depan Cara melakukan kuda-kuda depan adalah kuda-kuda depan dibentuk dengan posisi di depan ditekuk dan kaki belakang lurus, telapak kaki belakang serong ke arah luar, badan tegap dan pandangan ke depan, **berat badan pada kaki** depan. Gambaran kuda-kuda depan dapat dilihat pada gambar 2.6 di bawah ini. Gambar. 2.6

Sikap Kuda-kuda Depan Sumber : Supriyanto (2017:80) Kuda-kuda Belakang Cara melakukan kuda-kuda belakang adalah kuda-kuda belakang dibentuk dengan bertumpu pada kaki belakang. Tumit yang dipakai sebagai tumpuan tegak dengan panggul, badan agak condong ke depan, kaki depan berjinjit dengan menapak dengan tumit atau ujung kaki. Gambaran kuda-kuda belakang dapat dilihat pada gambar 2.7 di bawah ini. Gambar. 2.7 Sikap Kuda-kuda Belakang Sumber : Supriyanto (2017:80) Kuda-kuda Tengah Cara melakukan kuda-kuda tengah adalah kuda-kuda tengah dibentuk dengan titik berat badan berada di tengah, kedua kaki melebar sejajar, dapat juga dilakukan dengan posisi serong.

Posisi kedua telapak kaki serong membentuk sudut 30°, tampak depan tampak samping, tampak belakang. Gambaran kuda-kuda tengah dapat dilihat pada gambar 2.8 di bawah ini. Gambar. 2.8 Sikap Kuda-kuda Tengah Sumber : Supriyanto (2017:80) Kuda-kuda Samping Cara melakukan kuda-kuda samping dengan satu kaki ditekuk dan kaki lain lurus kesamping, **berat badan pada kaki** yang ditekuk, bahu sejajar atau segaris dengan kaki. **Posisi kedua kaki melebar sejajar dengan tubuh, berat badan ditopang oleh salah satu kaki yang menekuk. Posisi ke tubuh dan berat badan ditopang oleh salah satu kaki yang menekuk. Posisi ke tubuh dan berat badan ditopang salah satu kaki yang menekuk.**

Posisi kedua kaki sejajar membentuk sudut 30°, tampak dari depan. Gambaran kuda-kuda samping dapat dilihat pada gambar 2.9 di bawah ini. Gambar. 2.9 Sikap Kuda-kuda Samping Sumber : Supriyanto (2017:80) Kuda-kuda Silang Depan Cara melakukan kuda-kuda silang depan adalah satu kaki di depan, berat badan ada di kaki depan ditumpukan pada satu kaki, kaki yang lain ringan sentuhan dengan ibu atau ujung jari kaki. Pandangan lurus ke arah depan. Gambaran kuda-kuda silang depan

dapat terlihat pada gambar 2.10 di bawah ini. Gambar. 2.10 Sikap Kuda-kuda Silang Depan Sumber : Supriyanto (2017:80) Kuda-kuda Silang Belakang Cara melakukan kuda-kuda silang belakang adalah salah satu kaki berada di belakang dengan keadaan menyilang dan kaki ditumpukan ke belakang, depan tetap tegak lurus, kedua lutut ditekuk dengan salah satu tangan diarahkan ke belakang. Gambaran kuda-kuda silang belakang terlihat pada gambar 2.11 di bawah ini. Gambar. 2.11 Sikap Kuda-kuda Silang Belakang Sumber : Supriyanto (2017:80) Arah Gerak Langkah Arah dan langkah dalam pencak silat dikenal sebagai delapan penjurur mata angin yang dimulai dari titik pusat.

Jika pesilat menguasai 8 arah langkah dengan baik maka sulit untuk dilumpuhkan musuh. Berikut contoh gerakan langkah pencak silat menurut Supriyanto (2017:82). Gerakan 1 : sikap kuda-kuda belakang, cara kaki kiri ditarik ke belakang segaris dengan posisi ditekuk Gerakan 2 : sikap kuda-kuda serong kiri belakang, caranya kaki kiri ditarik serong ke belakang kiri dengan **berat badan pada kaki** kiri. Gerakan 3 : sikap kuda-kuda samping kiri, caranya kaki kiri ditarik ke samping kiri dengan **berat badan pada kaki** kiri.

Gerakan 4 : sikap kuda – kuda serong kiri depan, caranya kaki kiri ditarik serong ke depan kiri dengan **berat badan pada kaki** kiri Gerakan 5 : sikap kuda-kuda depan, caranya kaki kanan ditarik lurus ke depan dengan **berat badan pada kaki kanan**. Gerakan 6 : sikap kuda-kuda serong kanan depan, caranya kaki kanan ditarik serong depan dengan **berat badan pada kaki kanan** Gerakan 7 : sikap kuda-kuda samping kanan, caranya kaki kanan ditarik ke samping kanan dengan **berat badan pada kaki kanan** Gerakan 8 : sikap kuda-kuda serong kanan belakang, caranya kaki kanan melakukan serong ke belakang kanan dengan **berat badan pada kaki kanan**.

Di dalam penerapannya, pada saat gerakan ke 1 sampai ke **4 yang menjadi kaki tumpu atau kaki yang tetap posisinya adalah kaki kanan dengan posisi badan menghadap kaki tumpu**. Sebaliknya, pada gerakan ke 5 sampai ke 8 **kaki tumpu, kuda-kuda yang dipakai bebas**. Adapun arah gerak langkah dengan delapan penjurur mata angin dapat terlihat pada gambar 2.12 di bawah ini. Gambar. 2. 12 Arah Gerak Langkah Sumber : Supriyanto (2017:83) Keterangan: A1 – D1 : Langkah lurus depan kiri A2 – D1 : Langkah lurus depan kanan A1 – D2 : Langkah lurus mundur kiri A2 – D2 : Langkah lurus mundur kanan A1 – B1 : Langkah samping kiri A2 – C2 : Langkah samping kanan A1 – C1 : Langkah serong depan kiri A2 – C2 : Langkah serong depan kanan A1 – C3 : Langkah serong belakang kiri A1 – C4 : Langkah serong belakang kanan Teknik – teknik dalam Pencak Silat Penguasaan teknik merupakan suatu landasan dalam usaha mencapai prestasi yang optimal dalam pencak silat.

Menurut Lubis (2004:7) **gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan,**

yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002:80) teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga. Teknik dasar dalam pencak silat Menurut Nugroho (2004:5) diantaranya adalah : Teknik pukulan (pukulan depan, bawah dan atas) Pukulan depan adalah teknik pukulan yang dilakukan dengan cara mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum, meluruskan lengan kearah depan dengan posisi telapak tangan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Sasaran pukulan depan adalah pada bagian dada lawan.

Adapun tahapan dalam mengajarkan teknik pukulan depan sebagian berikut : Pesilat melakukan sikap kuda – kuda tengah, kedua lengan disamping pinggang. Selanjutnya meluruskan lengan kearah depan (dada lawan) dengan posisi telapak tangan mengepal Posisi badan di pertahankan tegak, pandangan lurus kedepan dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Pukulan bawah adalah pukulan yang dilakukan dengan cara mengayunkan lengan menggunakan lintasan dari bawah sasaran pukulan adalah pada bagian ulu hati.

Adapun tahapan dalam mengajarkan teknik pukulan bawah adalah sebagai berikut : Pesilat melakukan sikap kuda – kuda tengah, kedua lengan disamping pinggang. Selanjutnya adalah mengayunkan lengan dengan lintasan dari bawah ke arah ulu hati lawan dengan posisi telapak tangan mengepal. Posisi badan mengikuti arah gerakan lengan, pandangan lurus kedepan, dan telapak kaki sejajar dengan lengan pemukul di usahakan jinjit Pukulan atas adalah teknik pukulan yang dilakukan dengan cara mengayunkan lengan menggunakan lintasan dari samping atas.

Telapak tangan mengepal dan sasaran pukulan adalah pada bagian pelipis/kepala lawan. Adapun tahap dalam mengerjakan teknik pukulan atas adalah sebagai berikut : Pesilat melakukan sikap kuda – kuda tengah, kedua lengan disamping pinggang Selanjutnya adalah mengayunkan lengan dengan lintasan dari bawah ke arah ulu hati lawan dengan posisi telapak tangan mengepal. Posisi badan mengikuti arah gerakan lengan, pandangan lurus kedepan, dan telapak kaki sejajar dengan lengan pemukul di usahakan jinjit.

Teknik Tendangan (lurus, sabit dan T) Tendangan lurus adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Kedepan,

dengan kenaannya pangkal jari – jari bagaian dalam, dengan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum, sasaran uluh hati dan dagu.

Tendangan sabit adalah tendangan yang lintasannya setengah lingkaran kedalam, dengan sasaran seluruh bagian tubuh, dengan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Tendangan T adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan mengunci yang tidak dapat diperagakan tungkai, lintasannya lurus kedepan dan kenaannya pada tumit, telapak mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum. Teknik belaas/jatuhan (atas dan bawah) Sapuan rebah, serangan menyapu kaki dengan cara merabahkan diri mengunci bertujuan menjatuhkan, bisa dengan sapuan rebah belakang (sirkel belakang).

Guntingan, teknik menjatuhkan lawan yang dilakukan dengan menjepit kedua tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang atau tungkai lawan sehingga lawan jatuh. Tangkapan, teknik menangkap tangan, kaki ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan dan akan dilanjutkan dengan gerakan lain. Bantingan, teknik menjatuhkna dan mengangkat anggota tubuh lawan, yang diawal dengan teknik tangkapan lawan. Kajian Penelitian Terdahulu Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Roni Fathan Hasibuan (2018) yang berjudul Penerapan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tendangan Busur Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. Hasil penelitian, pada saat pre tesse belum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 59,73, dengan ketuntasan klasikal 8 siswa atau 21,63% dikatakan belum berhasil baik secara individu maupun secara keseluruhan. Setelah pemberian tindakan melalui penggunaan media audiovisual yang dilakukan pada penelitian siklus I di peroleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,40 dengan ketuntasan belajar siswa dari 23 siswa sebesar 62,16%.

Dari 37 orang siswa terdapat 23 siswa yang telah tuntas dan 14 yang tidak tuntas dan nilai rata rata siswa sebesar 62,16. Berarti persentase ketuntasan secara klasikal tersebut masih kurang dimana criteria ketuntasan minimal sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75 dan persentase ketuntasan klasiskal (PKK) adalah 85%. Hasil tes pada siklus II di peroleh nilai rata-rata kelas menjadi 75,51 dengan ketuntasan belajar dari siswa meningkat sebesar 86,48 %.

Dari 37 orang siswa terdapat 32 siswa yang telah tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas dalam belajarnya dan nilai rata rata siswa sebesar 75,51 dan ketuntasan belajar secara

klasikal sebesar 86,48 %. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Fahmi Al Faqih dkk (2018) dengan judul "Pengaruh Media Audiovisual Dan Demonstrasi Langsung Terhadap Hasil Tendangan Lurus Pada Ukm Tapak Suci Universitas Lampung ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -3,178 = -t_{tabel} = -2,048$ maka tolak H_0 dan terima H_3 Ada perbedaan yang signifikan menggunakan audiovisual dan demonstrasi langsung terhadap hasil tendangan lurus pada UKM Tapak Suci Universitas Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa demonstrasi langsung memberikan pengaruh yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan tendangan lurus dibandingkan latihan media audiovisual dalam kemampuan tendangan lurus pada UKM Tapak Suci Universitas Lampung Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Iswana dan Siswantoyo (2013) dengan judul "Model Latihan Keterampilan Gerak Pencak Silat Anak Usia 9 – 12 Tahun". Hasil penelitian menunjukkan model latihan yang dikembangkan melalui 2 (dua) kali uji coba dan dilakukan uji efektifitas skala nilai, dimana ahli memberikan penilaian terhadap model melalui skala nilai lebih dari 80%.

Arti dari pemberian skala nilai terhadap model lebih dari 80% bahwa model ini sudah layak digunakan dan dinyatakan sangat efektif sebagai model latihan keterampilan gerak pencak silat untuk anak 9-12 tahun. Model telah disesuaikan dengan kebutuhan, jenis gerakan, tujuan baik olahraga pencak silat ataupun olahraga tradisional yang menjadi pokok bahasan Kerangka Berpikir Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Media pembelajaran mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh siswa. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan gerak dasar pola langkah pencak silat adalah dengan menggunakan media audiovisual yaitu berupa video. Karena media audiovisual (video) ini adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat), sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa

BAB III METODE PENELITIAN Subjek dan Setting Penelitian Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun data siswa kelas V SD Negeri Banjaran 2 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut : Tabel 3.1

Data siswa kelas V SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun pelajaran 2019/2020 No _Nama
_Jenis Kelamin _ _ _ _L _P _ _1 _Ahmad Naufal Neaditya _(_ _ _2 _Arina Shifa' Fairuz
Zahra _ _(_ _3 _Ahmad Dwi Yuma _(_ _ _4 _Airell Darius Fernando _(_ _ _5 _Azkiya
Mecca Firmansyah _ _(_ _6 _Anggita Ayu Pratama _ _(_ _7 _Anza Banyubiru _(_ _ _8
_Alyaa Erdita Oktariani _ _(_ _9 _Ali Abhirama Nalfa _(_ _10 _Angga Raditya _(_ _
_11 _Aisyah Nurjannah _ _(_ _12 _Arifat Listiawan Febrian _ _(_ _13 _Bangkit
Tatanegara _(_ _14 _Ivan Ocktafiano _(_ _15 _Muhammad Ilham Al Ghaffary _(_ _
_16 _Muhamad Thareq Aziz _(_ _17 _Mohammad Andromeda Regan Yodha _(_ _
_18 _Mohhammad Daffa Ibrahim AL Muhyi _(_ _19 _Nadia Elvaretta Yansi _(_ _20
_Nindy Almareta Putri _ _(_ _21 _Nesya Deswyta Putri Alfatonera _ _(_ _22 _Naftalita
Prameswari _ _(_ _23 _Nabila Safa Haya Ardiyanto _ _(_ _24 _Najwa Nur Fadhila _ _(_
_25 _Oase Yudist Milano Susanto _(_ _26 _Putra Edi Ardiansyah _(_ _27
_Richearlene Faustalemy Sembiring _ _(_ _28 _Rizky Aditya Candra _(_ _29 _Rizal
Nabil Adi Priono _(_ _30 _Rayhan Davin Arvinando _(_ _31 _Thania Ramadhani
Pramuwidiya _ _(_ _32 _Tri Zacky Arkaan Priyono _(_ _33 _Thalita Najwa Artamesia
_ _(_ _34 _Vonny Wijayanti _ _(_ _35 _Maulana Fahrisyah _(_ _36 _Elena Eka Dewi
_ _(_ _37 _Keyzha Callista Aurella _ _(_ _38 _Egga Bima Cesario Widiyanto _(_ _39
_Dascha Clairinnisa Aubinazih Yudya Prasetyo _ _(_ _ Setting Penelitian Penelitian ini
dilakukan di SD Negeri Banjaran 2 Kediri.

Profil sekolah SD Negeri Banjaran 2 Kediri adalah sebagai berikut : Profil Sekolah Nama
Sekolah : SD Negeri Banjaran 2 Kediri NSS : 101105630206 NPSN : 20534624 Status
Sekolah : Negeri Bentuk Pendidikan : SD Alamat : Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa 134
Kecamatan : Kecamatan Kota Kediri Kabupaten/Kota : Kota Kediri Propinsi : Prop. Jawa
Timur Nomor Telepon : 0354-685778 Email : sdnbanjaran2@yahoo.co.id Jumlah
Rombongan Belajar : 6 SK Pendirian Sekolah : 1944-01-01 SK Izin Operasional :
421.3/1239/419.42/2016 Tanggal SK Izin Operasional : 2016-03-08 SK Akreditasi :
250/BAP-SM/SK/X/2014 Tanggal SK Akreditasi : 2014-10-28 Nama Kepala Sekolah : Dra.

Eko Murdianingsih Setiani, MM Prosedur Penelitian Penelitian perbaikan pembelajaran ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari satu siklus, dimana model dari penelitian ini mengambil model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Fitri; 2015:10) yaitu berbentuk spiral, dalam satu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada

gambar 3.1 // Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas Penjelasan alur penelitian tindakan kelas diatas adalah sebagai berikut : Tahap Perencanaan Peneliti pada tahap ini mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan berfokus pada kompetensi yang ingin dicapai. Adapun yang perlu disiapkan adalah perangkat pembelajaran meliputi RPP, tes hasil belajar gerak dasar pola langkah dan lembar observasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Peneliti pada tahap ini melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setiap langkah yang telah direncanakan diamati dan dikumpulkan data-datanya, baik data aktifitas selama proses pembelajaran maupun data hasil pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan aktifitas, dan hasil pembelajaran dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Tahap Observasi Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Peneliti pada tahap ini meminta bantuan teman sejawat untuk membantu mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal yang perlu diobservasi adalah mengamati aktifitas pembelajaran baik aktifitas guru maupun siswa serta hasil pembelajaran. Tahap Refleksi Masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada tahap ini diidentifikasi dan dianalisis.

Hasil identifikasi dan analisis masalah dicari dan ditentukan solusinya untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2015:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat ukur untuk mendapatkan data agar suatu penelitian mendapatkan data yang sesuai diharapkan untuk itu dibutuhkan instrumen yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa. Instrumen pada penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.

Tes Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar gerak dasar pola langkah. Tes terdiri dari dua yaitu tes pengetahuan dan tes keterampilan (praktik). Tes pengetahuan yang digunakan berupa 5 butir soal uraian, sedangkan untuk tes keterampilan gerak dasar pola langkah siswa mempraktekkan secara langsung, dengan penilaian sebagai berikut: 1 = Gerakan benar 0 = Gerakan salah Hasil tes pembelajaran dimasukkan ke dalam suatu tabel, kemudian dideskripsikan sehingga diketahui peningkatan perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.

Deskripsi data yang dilakukan antara lain nilai rata-rata hasil tes Lembar Observasi Observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa yang muncul padasaat melakukan aktivitas pembelajaran. Ada dua observasi yang dilakukan yaitu observasi terhadap guru

dan observasi terhadap siswa. Observasi guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audiovisual sebagai media pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat. Sedangkan observasi siswa dilakukan untuk melihat aktivitas atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun sikap yang diharapkan adalah sikap kerja sama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif.

Lembar observasi tersebut menggunakan sistem check list, dimana pengamat tinggal membubuhkan tanda check list dalam kriteria yang telah ditentukan. Data aktifitas yang diperoleh melalui lembar observasi siswa menurut Kunandar (2013:126), dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu: $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$ Kriteria penilaian aktifitas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : Baik = 80% – 100% Cukup = 60% - 79% Kurang = kurang dari 60% Validitas Instrumen Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.

Suatu instrumen wajib valid dan reliabel, pada penelitian ini menggunakan validitas ahli. Adapun validator yang ditunjuk sebagai validasi ahli adalah ibu Puspodari, M.Pd, karena beliau yang mengampu matakuliah tes pengukuran, selain beliau yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah bapak Moh. Nur Kholis, S.Pd., M.Or. karena beliau banyak melakukan penelitian terkait pencak silat dan mengampu mata kuliah pencak silat dan validator yang ketiga adalah pelatih pencak silat.

Teknik Analisis Data Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul akan tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, karena itu perlu adanya analisis data tersebut. Penggunaan analisis data dapat dilaksanakan dengan dua jenis analisa yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Dalam penelitian seseorang dapat memakai salah satu analisis tersebut. Karena data yang terkumpul berupa angka, maka penulis menggunakan analisis statistik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 298), yang menyatakan; cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dengan menganalisis data penyelidikan yang terwujud angka-angka adalah teknik statistik. Dengan analisa statistik maka objektivitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisa statistik dapat memberikan efisiensi dan efektifitas kerja karena dapat membuat data lebih ringkas bentuknya. Metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gambaran Selintas Setting Penelitian Penelitian ini dilakukan selama satu siklus, dimana peneliti menerapkan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 39 siswa.

Selama pelaksanaan penelitian yaitu mulai dari pemberian treatment yang berupa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sampai dengan pelaksanaan tes semua siswa masuk dan mengikuti arahan dari peneliti yang merupakan guru penjas di sekolah tersebut. Penelitian berjalan dengan lancar dan pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh teman sejawat yang membantu untuk melakukan observasi dan mendokumentasikan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 5 pertemuan, pertemuan pertama melaksanakan pretest, pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran dikelas dengan media audiovisual, pertemuan ketiga dan keempat melaksanakan pembelajaran dilapangan dan pertemuan kelima melaksanakan posttest.

Deskripsi Temuan Penelitian Sesuai dengan jadwal penelitian perbaikan pembelajaran pada Bab III dilaksanakan satu siklus, yaitu: Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan Sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti pembuatan RPP menggunakan media audiovisual dengan materi gerak dasar pola langkah pencak silat. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi baik siswa serta lembar penilaian tes pengetahuan dan praktik gerak dasar pola langkah pencak silat. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Tahap Perencanaan Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru menyusun scenario pembelajaran, skenario tersebut antara lain: Membuat rencana pembelajaran dalam mengacu pada media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Menyusun tes pengetahuan dan praktik gerak dasar pola langkah pencak silat Tahap Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama tiga minggu yaitu pada minggu kedua melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual di dalam kelas. Pada minggu ketiga dan keempat melaksanakan pembelajaran gerak pola langkah di lapangan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain: Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada materi gerak dasar pola langkah pencak silat di dalam kelas Pada pertemuan selanjutnya melaksanakan pembelajaran gerak dasar pola langkah pencak silat di lapangan Melaksanakan pemanasan Guru mendemonstrasikan gerak dasar pola langkah pencak silat Siswa mempraktikkan gerak dasar pola langkah pencak silat yang telah dipraktikkan guru dan pada video yang telah

ditanyakan Menarik kesimpulan pembelajaran Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung Melakukan pendinginan Tahap Observasi Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peneliti dalam hal ini dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Sebagai pengamat adalah guru kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri.

Hal yang perlu diobservasi adalah mengamati aktifitas pembelajaran terutama aktivitas siswa dan guru. Data hasil pengamatan adalah sebagai berikut : Data Pretest (Data Awal) Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Kegiatan Pembelajaran Guru Aspek yang diamati _Skor Penilaian __1_2_3 __Tahap 1 Persiapan Mempersiapkan daftar hadir siswa/daftar absen Mempersiapkan RPP Mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar siswa __ ((__Tahap 2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membuka pelajaran dan melakukan absensi terhadap siswa.

Menyampaikan apersepsi Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan pokok bahasan Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan materi tentang gerak dasar pola langkah pencak silat dengan media audiovisual Melaksanakan pemanasan Mendemonstrasikan gerak dasar pola langkah Meminta siswa untuk mempraktikkan gerak dasar pola langkah _ (_ ((((((_ (_ Tahap 3 Menyampaikan Hasil Penilaian Proses Kegiatan Siswa Memberikan arahan dalam melakukan gerak dasar pola langkah Menarik kesimpulan pembelajaran Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung Malaksanakan pendinginan __ (((((_ Jumlah Skor _1_18 _15 __Nilai akhir = $34 \div 45 \times 100 = 75,5\%$ Hasil analisis pengamatan aktifitas guru pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran guru masuk pada kriteria cukup Tabel 4.2 Hasil Observasi Awal Aktivitas Siswa No _Nama _Aktifitas _Ket ___ _Kerja sama _Keaktifan _Partisipasi _Inisiatif __1_A.N.N_2_2_1_1_Belum Terlihat _2_A.S.F.Z

_2_1_2_1_Belum Terlihat __3_A.D.Y_2_1_2_1_Belum Terlihat __4_A.D.F_3_2_2_2_Mulai Terlihat __5_A.M.F_1_2_2_1_Belum Terlihat __6_A.A.P_2_1_2_2_Belum Terlihat __7_A.B_2_2_2_2_Mulai Terlihat __8_A.E.O_2_2_2_3_Mulai Terlihat __9_A.A.N_1_2_2_2_Belum Terlihat __10_A.R_2_1_2_2_Belum Terlihat __11_A.N_2_2_2_2_Mulai Terlihat __12_A.L.F_1_2_2_2_Belum Terlihat __13_B.T_2_1_2_2_Belum Terlihat __14_I.O_2_2_1_2_Belum Terlihat __15_M.I.A_1_2_1_3_Belum Terlihat __16_M.T.A_2_2_2_2_Mulai Terlihat __17_M.A.R.Y_2_2_2_2_Mulai Terlihat __18_M.D.I.A_2_2_2_2_Mulai Terlihat __19_N.E.Y_2_2_1_1_Belum Terlihat __20_N.A.P

_2_2_2_2_Mulai Terlihat __21_N.D.P.A_2_1_2_2_Belum Terlihat __22_N.P_2_3_1_1_Belum Terlihat __23_N.S.H.A_2_2_3_2_Mulai Terlihat __24_N.N.F_2_2_2_1_Belum Terlihat __25_O.Y.M.S_3_2_3_2_Mulai Terlihat __26_P.E.A_2_3_2_2_Mulai Terlihat __27_R.F.S_2_3_2_2_Mulai Terlihat __28_R.A.C_2_1_2_2_Belum Terlihat _

_29_R.N.A.P_3_2_3_2_Mulai Terlihat __30_R.D.A_2_2_2_1_Belum Terlihat __31
 _T.R.P_2_2_1_2_Belum Terlihat __32_T.Z.A.P_3_1_3_3_Mulai Terlihat __33_T.N.A_2
 _3_3_3_Mulai Berkembang __34_V.W_2_3_2_1_Mulai Terlihat __35_M.F_3_2_2_3
 _Mulai Terlihat __36_E.E.D_3_2_2_1_Mulai Terlihat __37_K.C.A_3_2_1_3_Mulai
 Terlihat __38_E.B.C.W

_2_2_3_2_Mulai Terlihat __39_D.C.A.Y_2_3_2_2_Mulai Terlihat __ Berdasarkan tabel
 4.2 hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran sebelum menggunakan media
 audiovisual berlangsung 46% dari total siswa sikap kerjasama, keaktifan, partisipasi dan
 inisiatif belum terlihat saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat, dan 51%
 dari total siswa sikap kerjasama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif mulai terlihat saat
 mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat, serta 3% dari total siswa sikap
 kerjasama, aktif, partisipasi dan inisiatif mulai berkembang saat mempelajari gerak dasar
 pola langkah pencak silat. Tabel 4.3

Hasil Pretest Pengetahuan Gerak Dasar Pola Langkah No_Nilai_Frekuensi_Persentase_
 _1_55_4_10% __2_60_10_26% __3_65_11_28% __4_70_6_15% __5_75_5_13%_
 _6_80_3_8% __Total_39_100% __Rata-rata_65,9 __Nilai Minimum_55 __Nilai
 Maksimum_80 __ Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata hasil tes pengetahuan gerak dasar
 pola langkah pencak silat sebelum menggunakan media audiovisual sebesar
 65,9.dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 80. Rata-rata tersebut di bawah nilai
 KKM yang ditentukan yaitu 75, jika dilihat dari ketuntasan klasikal kelas mencapai 21%.
 Tabel 4.4

Hasil Pretest Praktik Gerak Dasar Pola Langkah Pencak Silat No_Nama_Pola Langkah
 Lurus_Pola Langkah Zig-zag_Pola Langkah Huruf U_Pola Langkah Segi Tiga_Pola
 Langkah Huruf S_Nilai gerak dasar pola langkah _____1_A.N.N_60_60_60
 _60_80_64 __2_A.S.F.Z_60_60_60_40_60_56 __3_A.D.Y_80_60_40_60_80_64 __4
 _A.D.F_80_60_80_40_40_60 __5_A.M.F_80_60_60_60_60_64 __6_A.A.P_60_60
 _60_40_60_56 __7_A.B_80_60_60_60_80_68 __8_A.E.O_80_60_60_60_60_64 __9
 _A.A.N_60_80_60_60_60_64 __10_A.R_80_80_60_60_60_68 __11_A.N_60_60_60
 _60_60_60 __12_A.L.F_60_60_60_60_60_60 __13_B.T_60_60_60_60_80_64 __14
 _I.O_60_60_60_60_60_60 __15_M.I.A

_60_40_60_60_60_56 __16_M.T.A_60_40_40_60_60_52 __17_M.A.R.Y_60_40_80
 _60_60_60 __18_M.D.I.A_60_60_60_60_60_60 __19_N.E.Y_60_40_60_60_80_60_
 _20_N.A.P_60_60_60_60_60_60 __21_N.D.P.A_60_60_60_60_60_60 __22_N.P_60
 _60_60_60_60_60 __23_N.S.H.A_60_60_60_60_60_60 __24_N.N.F_60_40_60_60
 _60_56 __25_O.Y.M.S_60_60_60_60_60_60 __26_P.E.A_60_60_60_80_80_68 __27
 _R.F.S_60_60_60_60_60_60 __28_R.A.C_60_60_60_60_60_60 __29_R.N.A.P_60_80

_60_60_60_64_30_R.D.A_60_60_60_60_60_60_31_T.R.P_60_60_80_80_60_68
_32_T.Z.A.P_60_60_60_60_60_60_33_T.N.A

_60_60_60_60_80_64_34_V.W_60_60_60_80_60_64_35_M.F_60_60_80_80
_60_68_36_E.E.D_60_80_60_60_60_64_37_K.C.A_60_80_60_80_60_68_38
_E.B.C.W_60_60_60_80_80_68_39_D.C.A.Y_60_60_60_60_60_60_Rata-rata
_63.08_60_61.03_61.54_63.59_61.85_ Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata pola langkah
lurus sebesar 63,08, pada pola langkah zig-zag rata-rata hasil tes pratik sebesar 60, pada
pola langkah huruf U rata-rata hasil tes pratik sebesar 61,03, pada pola langkah segitiga
rata-rata hasil tes pratik sebesar 61,54, pada pola langkah huruf S rata-rata hasil tes
pratik sebesar 63,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes praktik gerak
dasar pola langkah pencak silat sebelum menggunakan media audiovisual sebesar 61,85
atau dapat dikatakan kurang.

Data Postest Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Aspek yang diamati
_Skor Penilaian __1_2_3 __Tahap 1 Persiapan Mempersiapkan daftar hadir
siswa/daftar absen Mempersiapkan RPP Mempersiapkan instrument penilaian hasil
belajar siswa __ ((__Tahap 2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membuka pelajaran
dan melakukan absensi terhadap siswa.

Menyampaikan apersepsi Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkenaan dengan
pokok bahasan Menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan materi tentang
gerak dasar pola langkah pencak silat dengan media audiovisual Melaksanakan
pemanasan Mendemonstrasikan gerak dasar pola langkah Meminta siswa untuk
mempraktikkan gerak dasar pola langkah __ (_ ((((((_Tahap 3 Menyampaikan
Hasil Penilaian Proses Kegiatan Siswa Memberikan arahan dalam melakukan gerak dasar
pola langkah Menarik kesimpulan pembelajaran Penilaian dilaksanakan selama proses
pembelajaran berlangsung Malaksanakan pendinginan __ ((((_Jumlah Skor_0_6
36 _Nilai akhir = $42,45 \times 100 = 93,3\%$ Hasil analisis pengamatan aktifitas guru pada
tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran guru masuk pada kriteria baik
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa No_Nama_Aktifitas_Keterangan __ __Kerja
sama_Keaktifan_Partisipasi_Inisiatif __ __1_A.N.N_3_3_2_2_Mulai Terlihat __2
_A.S.F.Z

_3_2_3_2_Mulai Terlihat __3_A.D.Y_3_2_3_2_Mulai Terlihat __4_A.D.F_4_3_3_4
_Mulai Terbiasa __5_A.M.F_1_3_3_2_Mulai Terlihat __6_A.A.P_3_2_4_3_Mulai
Berkembang __7_A.B_3_3_3_4_Mulai Berkembang __8_A.E.O_3_4_3_4_Mulai
Terbiasa __9_A.A.N_2_4_3_3_Mulai Berkembang __10_A.R_3_2_4_3_Mulai
Berkembang __11_A.N_3_4_3_3_Mulai Berkembang __12_A.L.F_2_3_3_4_Mulai
Berkembang __13_B.T_3_1_3_3_Mulai Terlihat __14_I.O_3_4_2_3_Mulai

Berkembang __15_M.I.A_1_3_2_4_Mulai Terlihat __16_M.T.A_3_3_3_4_Mulai Berkembang __17_M.A.R.Y_3_3_4_3_Mulai Berkembang __18_M.D.I.A_3_4_3_3_Mulai Berkembang __19_N.E.Y

_3_3_2_2_Mulai Terlihat __20_N.A.P_3_3_3_4_Mulai Berkembang __21_N.D.P.A_3_2_4_3_Mulai Berkembang __22_N.P_3_4_2_2_Mulai Berkembang __23_N.S.H.A_3_3_4_3_Mulai Berkembang __24_N.N.F_3_4_3_2_Mulai Berkembang __25_O.Y.M.S_4_3_4_3_Mulai Terbiasa __26_P.E.A_3_4_3_3_Mulai Berkembang __27_R.F.S_3_4_3_3_Mulai Berkembang __28_R.A.C_3_1_3_4_Mulai Berkembang __29_R.N.A.P_4_3_4_3_Mulai Terbiasa __30_R.D.A_4_3_3_2_Mulai Berkembang __31_T.R.P_3_4_2_3_Mulai Berkembang __32_T.Z.A.P_4_2_4_4_Mulai Terbiasa __33_T.N.A_3_4_4_4_Mulai Terbiasa __34_V.W_3_4_3_2_Mulai Berkembang __35_M.F

_4_3_3_4_Mulai Terbiasa __36_E.E.D_4_3_3_2_Mulai Berkembang __37_K.C.A_4_3_2_4_Mulai Berkembang __38_E.B.C.W_3_3_4_3_Mulai Berkembang __39_D.C.A.Y_3_4_3_3_Mulai Berkembang __

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berlangsung 18% dari total siswa kerjasama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif siswa mulai terlihat saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat, dan 64% dari total siswa kerjasama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif siswa mulai berkembang saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat, serta 18% dari total siswa mulai terbiasa untuk bekerjasama, aktif, partisipasi dan inisiatif saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat.

Tabel 4.7

Hasil Tes Pengetahuan Gerak Dasar Pola Langkah Pencak Silat No_Nilai_Frekuensi_Persentase __1_65_2_5% __2_70_3_8% __3_75_6_15% __4_80_9_23% __5_85_6_15% __6_90_8_21% __7_95_5_13% __Total_39_100% __Rata-rata_82,4 __Nilai Minimum_65 __Nilai Maksimum_95 __ Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata hasil tes pengetahuan gerak dasar pola langkah pencak silat setelah menggunakan media audiovisual sebesar 82,4.dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95. Rata-rata tersebut di atas nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, jika dilihat dari ketuntasan klasikal kelas mencapai 87%.

Hal ini menunjukkan bahwa 87% siswa mendapat nilai di atas KKM atau dapat dikatakan penggunaan media audiovisual pada materi gerak dasar pola langkah pencak silat dikatakan berhasil. Tabel 4.8 Hasil Tes Praktik Gerak Dasar Pola Langkah Pencak Silat No_Nama_Pola Langkah Lurus_Pola Langkah Zig-zag_Pola Langkah Huruf U_Pola Langkah Segi Tiga_Pola Langkah Huruf S_Nilai gerak dasar pola langkah _____
 __1_A.N.N_80_60_80_100_80_80 __2_A.S.F.Z_40_60_100_100_100_80 __3_A.D.Y_80_80_40_80_80_72 __4_A.D.F_100_100_80_100_80_92 __5_A.M.F_80_60_60

_80_40_64__6_A.A.P_100_80_80_80_84__7_A.B

_100_100_100_60_80_88__8_A.E.O_100_100_80_80_100_92__9_A.A.N_80_40
_100_100_80_80__10_A.R_100_60_80_100_80_84__11_A.N_80_40_80_100_100
_80__12_A.L.F_100_80_80_80_60_80__13_B.T_60_80_60_60_80_68__14_I.O
_60_80_100_100_100_88__15_M.I.A_40_80_60_100_80_72__16_M.T.A_100_80
_80_80_60_80__17_M.A.R.Y_100_60_100_60_100_84__18_M.D.I.A_80_80_100
_80_60_80__19_N.E.Y_40_60_100_100_80_76__20_N.A.P_60_100_100_100_80
_88__21_N.D.P.A_80_80_80_60_100_80__22_N.P_100_60_100_60_60_76__23
_N.S.H.A_100_100_80_100_60_88__24_N.N.F_80_40_100_80_80_76__25
_O.Y.M.S

_100_100_100_100_60_92__26_P.E.A_100_80_80_80_80_84__27_R.F.S_100_100
_80_60_100_88__28_R.A.C_80_40_100_80_60_72__29_R.N.A.P_100_80_80_100
_100_92__30_R.D.A_80_60_100_60_80_76__31_T.R.P_40_100_80_60_80_72__
_32_T.Z.A.P_100_80_100_80_100_92__33_T.N.A_100_100_100_80_80_92__34
_V.W_80_80_80_60_100_80__35_M.F_100_80_100_100_100_96__36_E.E.D_100
_80_80_60_100_84__37_K.C.A_80_100_60_80_100_84__38_E.B.C.W_80_100
_100_100_80_92__39_D.C.A.Y_100_80_100_80_60_84__Rata-rata_84.62_77.44
_86.15_82.56_81.03_82.36__Berdasarkan tabel 4.8

rata-rata pola langkah lurus sebesar 84,62, pada pola langkah zig-zag rata-rata hasil tes pratik sebesar 77,44, pada pola langkah huruf U rata-rata hasil tes pratik sebesar 86,15, pada pola langkah segitiga rata-rata hasil tes pratik sebesar 82,56, pada pola langkah huruf S rata-rata hasil tes pratik sebesar 81,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes praktik gerak dasar pola langkah pencak silat setelah menggunakan media audiovisual sebesar 82,36 atau dapat dikatakan baik. Tahap Refleksi Pada tahap refleksi, peneliti telah berdiskusi dengan pengamat untuk mengkaji semua temuan, baik kekurangan maupun kelebihan selama proses pembelajaran yang dijadikan dasar untuk menyusun dan melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari hasil observasi aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terjadi peningkatan dimana sebelumnya cara penerapan pembelajaran guru masuk kategori cukup meningkat menjadi baik. Selain itu dari hasil observasi aktifitas siswa juga terjadi peningkatan, dimana sebelum menggunakan media audiovisual hanya 51% dari total siswa sikap kerjasama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif mulai terlihat saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat dan setelah menggunakan media audiovisual meningkat menjadi 64% dari total siswa kerjasama, keaktifan, partisipasi dan inisiatif siswa mulai berkembang saat mempelajari gerak dasar pola langkah pencak silat.

Dari ranah kognitif siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebelum menggunakan media audiovisual rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,9.dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 80. Rata-rata tersebut di bawah nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, jika dilihat dari ketuntasan klasikal kelas mencapai 21%. Sedangkan setelah menggunakan media audiovisual rata-rata hasil belajar sebesar 82,4.dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95. Rata-rata tersebut di atas nilai KKM yang ditentukan, jika dilihat dari ketuntasan klasikal kelas mencapai 87%. Dari ranah psikomotor terjadi peningkatan hasil belajar gerak pola langkah pencak silat setelah diterapkannya media audiovisual.

Baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes praktik gerak dasar pola langkah pencak silat sebelum menggunakan media audiovisual sebesar 61,85 atau dapat dikatakan kurang. Sedangkan rata-rata hasil tes praktik gerak dasar pola langkah pencak silat setelah menggunakan media audiovisual sebesar 82,36 atau dapat dikatakan baik. Kondisi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran gerak dasar pola langkah pencak silat berakhir pada siklus I Pembahasan dan Pengambilan Simpulan Penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat **pada siswa kelas V di SD Negeri** Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil tes pengetahuan, tes praktek dan observasi, menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar juga Nampak terjadinya peningkatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan media audiovisual mampu memudahkan guru dalam menjelaskan gerak pola langkah pencak silat dan siswa juga lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Sehingga pada saat pembelajaran di lapangan siswa lebih mudah untuk mempraktikkan gerakan pola langkah yang benar.

Media pembelajaran mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh, pesan dan informasi menjadi lebih jelas serta mampu memanipulasi dan menghadirkan objek yang sulit dijangkau oleh siswa. Sependapat dengan hal tersebut Abdorrahman Gintings (2010: 146) mengemukakan tentang media audiovisual yaitu, "media pembelajaran yang **menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran**" jadi dapat disimpulkan media audiovisual merupakan salah satu media **yang dapat digunakan untuk** pembelajaran olahraga **yang dapat digunakan untuk** memperjelas banyak hal seperti gerak dasar pola langkah pencak silat. Menurut Rima Wati, Ega (2016: 62-63) media audiovisual memiliki kelebihan yaitu Bisa menarik perhatian dari **periode yang**

singkat dari rangsangan lainnya.

Sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga dalam waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajiannya. Bisa menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Keras dan lemah suara dapat diatur. Guru dapat mengatur pergerakan gambar Dengan penggunaan media audiovisual guru dapat menampilkan beberapa video terkait gerak dasar pola langkah pencak silat, sehingga siswa dapat memperhatikan dengan seksama gerakan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Roni Fathan Hasibuan (2018) yang menunjukkan hasil setelah pemberian tindakan melalui penggunaan media audiovisual yang dilakukan pada penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 75,51 dengan ketuntasan belajar dari siswa meningkat sebesar 86,48 %
Kendala dan Keterbatasan Terdapat beberapa kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam penerapan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020 persiapan seperti menyiapkan peralatan, pemasangan membutuhkan waktu sehingga peneliti harus datang lebih awal agar waktu pembelajaran tidak habis untuk menyiapkan media, selain itu dalam mencari video yang akan ditayangkan juga tidaklah mudah dan pada saat penayangan video di ruang kelas suara soundsistem menggema ke luar kelas sehingga menarik atau mengganggu kelas di sampingnya.

Serta masih ada beberapa siswa sulit untuk dikondisikan karena jumlah siswa yang terlampaui banyak yaitu 39 siswa sehingga guru kurang bisa memantau semua siswa.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020.

Dimana penerapan media audiovisual mampu memudahkan guru dalam menjelaskan gerak pola langkah pencak silat dan siswa juga lebih mudah memahami penjelasan dari guru, sehingga pada saat pembelajaran di lapangan siswa lebih mudah untuk mempraktikkan gerakan pola langkah yang benar. Saran Tindak Lanjut Berdasarkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor menunjukkan hasil belajar gerak dasar pola langkah pencak silat pada siswa kelas V di SD Negeri Banjaran 2 Kediri Tahun Ajaran 2019/2020 setelah menerapkan media audiovisual mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memberikan saran kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Disamping itu beberapa saran lain yang perlu diperhatikan adalah : Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Guru harus mampu mengelola kelas agar kondisi kelas tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA Agung Nugroho, 2004. Diklat Dasar-Dasar Pembelajaran Pencak Silat. FIK UNY. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Depok: Raja grafindo Persada. Bayu Iswana dan Siswantoyo. 2013.

Model Latihan Keterampilan Gerak Pencak Silat Anak Usia 9 – 12 Tahun. Jurnal Keolahragaan. Vol 1. No.1 Daryanto. 2010. Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta Ginting, Abdorrahman. 2010. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hanief, Y. N. Mashuri, H. dan Subekti, T.B.A (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. JPJO : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 3 (2), 161-166.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/view/1832-009/pdf> Irianto Joko Pekik. 2002. Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran dan Kesehatan. Yogyakarta: Andi Publisher Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didikberdasarkan Kurikulum 2013). Raja GrafindoPersada.

Jakarta Lubis, Johansyah. 2004. Panduan Praktis Pencak Silat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Mashuri, H. Puspitasari, I.C. dan Abadi, S. M. (2018). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi. Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) 3, 383-390. <https://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id> Rima Wati, Ega. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena Riza Fahmi Al Faqih dkk. 2018. Pengaruh Media Audio Visual Dan Demonstrasi Langsung Terhadap Hasil Tendangan Lurus Pada Ukm Tapak Suci Universitas Lampung. Physical Education, Health and Recreation; Vol. 3, No. 1 Roni Fathan Hasibuan. 2018.

Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tendangan Busur Pencak Silat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabet Sudjana, Nana. 2006. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo Sugiono. 2010. Belajar & Pembelajaran. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Supriyanto.2017. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk kelas V SD dan MI. Solo : Tiga Serangkai.

INTERNET SOURCES:

<1% -
[https://litamarlisa6areg11.blogspot.com/2014/06/hakikat-pendidikan-sekolah-dasar.htm](https://litamarlisa6areg11.blogspot.com/2014/06/hakikat-pendidikan-sekolah-dasar.html)
|

<1% -
[https://mpstribakti.blogspot.com/2016/04/makalahtantangan-dan-peluang-perilaku.ht](https://mpstribakti.blogspot.com/2016/04/makalahtantangan-dan-peluang-perilaku.html)
ml

<1% -
<https://evendisaputra.blogspot.com/2017/02/proposal-hubungan-pelayanan-guru.html>

<1% -
[https://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/makalah-pendidikan-dasar-dan-tujuan.](https://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/makalah-pendidikan-dasar-dan-tujuan.html)
html

<1% - <https://pendidikdasar12.blogspot.com/2015/11/merancang-pembelajaran.html>

<1% - http://repository.upi.edu/16060/6/S_TE_1005292_Chapter2.pdf

1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/13.1.01.10.0454.pdf

<1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran.html>

<1% -
[https://id.123dok.com/document/lq5n7dj-q-upaya-meningkatkan-kemampuan-lompat-k](https://id.123dok.com/document/lq5n7dj-q-upaya-meningkatkan-kemampuan-lompat-k-angkang-dengan-menggunakan-media-pembelajaran-video-dan-metode-bagian-pada-siswa-kelas-vii-f-smp-negeri-4-bandar-lampung-tahun-pelajaran-2011-2012.html)
angkang-dengan-menggunakan-media-pembelajaran-video-dan-metode-bagian-pada-
siswa-kelas-vii-f-smp-negeri-4-bandar-lampung-tahun-pelajaran-2011-2012.html

<1% -
[https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/05/makalah-konsep-pengembangan-paud.h](https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/05/makalah-konsep-pengembangan-paud.html)
tml

<1% -
[https://id.123dok.com/document/q5m7wvgy-smp9penjas-pendidikanjasmaniolahragake](https://id.123dok.com/document/q5m7wvgy-smp9penjas-pendidikanjasmaniolahragake-sehatan-budisutrisnobazin.html)
sehatan-budisutrisnobazin.html

<1% - <https://amolongo.blogspot.com/2011/10/>

<1% - <https://perpustakaan.id/renang-gaya-dada/>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/view/year/2019.html>

<1% - http://repository.upi.edu/30889/4/T_IPA_1503247_Chapter1.pdf

<1% -
[https://mafiadoc.com/bab-ii-kajian-teori-dan-hipotesis-tindakan-a-model-_5a3658d517](https://mafiadoc.com/bab-ii-kajian-teori-dan-hipotesis-tindakan-a-model-_5a3658d51723dd39a7f88b5e.html)
23dd39a7f88b5e.html

<1% - <https://amirdapir.blogspot.com/2016/03/j.html>

<1% - <https://armanbram.blogspot.com/2012/07/teori-belajar-dan-pembelajaran.html>

<1% -
<https://contohmakalah4.blogspot.com/2013/10/media-benda-asli-ipa-hasil-belajar.html>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/1454/3/ESTI%20APRILIYANA%20BAB%20II.pdf>

<1% -
<http://www.karyatulisku.com/2017/09/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.html>

<1% - <https://fitriano.blogspot.com/2012/10/pengertian-belajar-pembelajaran.html>

<1% -

<https://www.anekamakalah.com/2012/07/implikasi-pondidikan-pembelajaran-dan.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29888/4/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>

<1% - <https://agilnau.blogspot.com/2013/07/contoh-karya-tulis-matematika.html>

<1% - <https://wayantarne.blogspot.com/2015/01/peranan-teknologi-informasi-dan.html>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/42/3/BAB%20II%20Putik.pdf>

<1% - <http://nindyaekatisa.blogs.uny.ac.id/2017/12/06/pengembangan-kurikulum/>

<1% -

<https://m-zulkifli.blogspot.com/2013/10/penggunaan-media-sumber-belajar-dalam.html>

|

<1% -

https://ridwan-sururi.blogspot.com/2013/07/makalah-efektivitas-media-dalam_24.html

<1% - <https://adfal86.blogspot.com/2011/11/skripsi-efektifitas-penggunaan-media.html>

<1% - <https://www.papermakalah.com/2017/10/makalah-media-pembelajaran.html>

<1% -

<https://fitriahadi.blogspot.com/2015/12/makalah-pengertian-media-pembelajaran.html>

ml

<1% - <https://pakdosen.pengajar.co.id/strategi-pembelajaran/>

<1% - <https://ibenkaja.blogspot.com/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30697/9/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://famnunarina.blogspot.com/2016/01/sumber-belajar-dan-media-pembelajaran.html>

ml

<1% - <https://paisantiisdarlia.blogspot.com/2016/11/artikel-media-pembelajaran.html>

<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3490/2573>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/281064365/75151307200905441-pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/zpvvw5vz-bab-ii-kajian-pustaka-a-landasan-teori-1-nilai-karakter-cinta-tanah-air-indra-gunawan-bab-ii.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/4798/15/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com/2014/03/penggunaan-media-audio-visual-untuk.html>

<1% -

<https://macanfisika.blogspot.com/2017/05/penggunaan-media-audio-visual-dalam.html>

<1% -

<https://saifulharis90.blogspot.com/2017/06/konsep-pondidikan-dan-misi-profesi.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/373643382/BAB-I-Autosaved-docx>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/400628187/MAKALAH-MEDIA-PEMBELAJARAN>
<1% - <https://zenmasyafta.blogspot.com/2012/05/media-audiovisual.html>
<1% -
<https://pak-boedi.blogspot.com/2013/11/contoh-proposal-penelitian-tindakan.html>
2% - https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/A121308025_bab2.pdf
<1% -
<https://www.berkasedukasi.com/2019/09/buku-pjok-guru-dan-siswa-kelas-6-sd.html>
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/24725214>
<1% - <https://edix82.blogspot.com/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/9yn9wjlq-gemar-berolahraga-3-kelas-3-eko-harsono-muh-marlin-2010.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/326216280/pencak-silat-upload-pdf>
<1% - <https://enggalsahib.blogspot.com/>
<1% - <https://windaaprilia1998.blogspot.com/2014/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/347282829/Pembelajaran-Teknik-Dasar-Pukulan-Dan-Tendangan-Pada-Pesilat-Pemula>
<1% - <https://harryprayoga6.blogspot.com/2015/04/pencak-silat.html#!>
<1% -
<https://www.slideshare.net/adityasetyawan/tinjauan-pustaka-kerangka-teori-kerangka-konsept-penelitian>
1% - <http://digilib.unimed.ac.id/35730/>
<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/35704/>
<1% - <https://eguru.co.id/>
<1% - http://repository.radenintan.ac.id/1427/5/Bab_II.pdf
<1% -
<https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/media-audio-visual-dan-multimedia/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/296802816/E-Jurnal-JPTM-V3-N7-Desember-2015>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/805/4/Bab%203.pdf>
1% - <https://pkp-pgsd.blogspot.com/2015/10/laporan-pkp-1.html>
<1% -
<https://alimamunnur.blogspot.com/2016/03/makalah-tentang-prosedur-pelaksanaan.html>
<1% - <https://balamjaya2.blogspot.com/2015/11/resume-materi-ptk-idik4008.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/y933lwwy-analisis-pengaruh-kualitas-pelayanan-harga-dan-jenis-jasa-terhadap-kepuasan-pelanggan-go-jek-di-kecamatan-umbulharjo-yogyakarta-stie-widya-wiwaha-repository.html>

<1% -

https://bk14049.blogspot.com/2015/06/latar-belakangpengertian-dan-kegunaan_90.html

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/116285568/CONTOH-LAPORAN-PKP-UT-2012-IPA-KELAS-IV>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/q2kdpd2q-peningkatan-apresiasi-seni-tari-melalui-medi-di-audio-visual-pada-siswa-smp-kelas-vii-edita-imma-fretisari-asfar-muniir.html>

<1% -

<https://idaauliamawaddah.blogspot.com/2016/10/instrumen-pengumpulan-data.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/368814507/skripsi-sadari-docx>

1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/13.1.01.09.0131.pdf

<1% - http://eprints.ums.ac.id/17042/5/BAB_III.pdf

<1% - <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5252/1/Liana%20Mardiyah.pdf>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Pengguna:Bunda_Via

<1% -

<https://asuhankeperawatankesehatan.blogspot.com/2017/05/makalah-rancangan-medi-a-pembelajaran.html>

<1% - <https://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/04/bab-i-pendahuluan-a.html>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/view/year/2016.html>

<1% - <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/POLITICO/article/download/747/607>

<1% -

https://paudstaialgalibone.blogspot.com/2013/09/penerapan-metode-bercerita-dalam_8658.html

<1% -

<https://bukuamanah.blogspot.com/2013/01/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan.html>

<1% - <https://www.youtube.com/watch?v=fbdlNhwqxIM>